

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sejarah perjalanan dakwah bi-lisan KH. Abdurrahman Syamsuri di desa Paciran diawali dengan mengadakan pengajian tentang membaca dan mengartikan al-Qur'an. Setelah itu baru mulai berkhotbah di salah satu masjid yang kemudian menyeluruh keseluruhan masjid yang ada didesa Paciran. Sedangkan ceramah beliau diawali dengan ceramah di acara-acara nikahan hingga pada acara memperingati hari besar islam semacam Isro' mi'raj dan lain sebagainya. Dan yang terakhir dakwah bi-lisan KH. Abdurrahman Syamsuri dilakukan dengan percakapan pribadi dengan pendekatan silaturahmi, metode ini dilakukan setelah beliau sudah menjadi orang yang ditokohkan. Yang mana kegiatan-kegiatan dakwah bi-lisan tersebut tetap beliau lakukan dari tahun 1947sampai pada beliau wafad pada tahun 1997.
2. Materi dakwah yang KH. Abdurrahman Syamsuri di desa paciran disesuaikan dengan jamaah yang ada sedangkan secara umum bertemakan tentang tauhid, syariah, akhlak dan muamalah.

B. Saran

Keberhasilan seorang dai dalam melakukan dakwah disuatu tempat membutuhkan waktu yang lama. Karena dalam membimbing suatu masyarakat yang kurang pemahaman agamanya menjadi masyarakat yang agamis, tidak bisa hanya dengan melakukan ceramah saja akan tetapi membutuhkan

pendekatan dakwah yang lainnya seperti melalui pendidikan keagamaan. Yang sudah tentu kegiatan tersebut harus dilakukan dengan konsistensi dan pendampingan bertahun-tahun.

Penting bagi Fakultas Dakwah Dan Ilmu komunikasi serta prodi Komunikasi Penyiaran Islam yang menjadi salah satu pencetak kader dakwah. Untuk tidak hanya mencetak kader dakwah yang ahli dalam berceramah atau beroratoria, tapi juga kader dakwah yang menguasai ilmu keagamaan yang lain semacam Tafsir, Fiqih, Faraid dan juga mampu menciptakan kader dakwah yang tahan banting yang mampu ditempatkan di daerah-daerah yang keagamaanya masih sangat minim.